

## BAB II

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Dalam dunia penelitian, kita banyak mengenal - jenis dan ragam penelitian, diantaranya adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif. Namun untuk meneliti dakwah Islamiyah pada masyarakat Randuagung Gresik lebih tepat menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Penelitian pada hakekatnya merupakan wahana untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran. Usaha untuk mengejar kebenaran dilakukan oleh para filosof, peneliti, maupun oleh para praktisi melalui model-model tertentu. Model tersebut biasanya dikenal dengan paradigma.<sup>18</sup>

Menurut kamus Webster's New International, yang dikutip oleh Moh. Nazir dalam bukunya Metode Penelitian, yang dimaksud dengan penelitian adalah penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip - prinsip ; suatu penyelidikan yang amat cerdas untuk menetapkan sesuatu.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1991, hal. 30.

<sup>19</sup>Moh. Nazir, Op. Cit., hal. 13

Sejalan dengan itu juga penelitian adalah suatu metode penelitian yang dilakukan secara seksama, teliti dan lengkap dan luas mengenai suatu problem yang sudah ditentukan dengan bukti-bukti yang diperoleh atas masalah yang akan dipecahkannya.<sup>20</sup>

Jadi penelitian merupakan suatu proses yang panjang, yang berawal dari minat untuk mengetahui gejala gejala tertentu dan selanjutnya berkembang menjadi gagasan, teori, konseptualisasi, pemilihan metode penelitian yang sesuai.

Dalam hal ini para ahli Ilmu Pengetahuan membagi paradigma dalam dua bagian. Pertama disebut paradigma ilmiah ( Scintific paradigm ) dan kedua paradigma alamiah ( Naturalistic Paradigm ). Paradigma ilmiah dibangun atas dasar pandangan aliran teori positivism oleh Auguste Comte dan Emil Durkheim, yang menghasilkan pendekatan penelitian dalam bentuk " Kuantitatif ". Dan paradigma alamiah dibangun atas dasar pandangan aliran teori fenomenologis oleh Max Weber, yang menghasilkan - pendekatan penelitian dalam bentuk " Kualitatif ".

Menurut Bisri Affandi, dalam pengantar Metodologi Penelitian Dakwah ( Nursyam ) dijelaskan :

---

<sup>20</sup>Nur Syam, Metodologi Penelitian Dakwah, Romadhani Solo, 1991, hal. 26.

- a. Pendekatan kuantitatif bertumpu pada penggunaan tolak ukur dalam memahami gejala-gejala sosial yang di hadapi dalam penelitian, dengan menggunakan angka-angka atau rumus-rumus statistik. Penelitian dengan memakai pendekatan ini sangat tergantung pada kualitas atau validitas alat ukur yang dipakai, untuk memperjelas indikator-indikator dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian.
- b. Pendekatan kualitatif ialah penelitian yang sifatnya holistik dan sistemik dan terkait sebagai keseluruhan tidak tertumpu pada pengukuran, sebab penjelasan mengenai gejala diperoleh dari pada pelaku (sasaran penelitian), atau pelaku sendiri yang menafsirkan mengenai tindakannya. Dengan kata lain, alat pengumpulan datanya ialah peneliti sendiri. <sup>21</sup>

### 1. Penelitian Kualitatif

Berbicara tentang penelitian kualitatif, berarti membicarakan sebuah metodologi penelitian yang di dalamnya mencakup pandangan-pandangan filsafat mengenai realitas dari obyek yang distudy dalam ilmu-ilmu sosial dan tingkah laku ; bukan sekedar membicarakan

---

<sup>21</sup>I b i d, hal. 11

metode penelitian yang sifatnya lebih teknis kemetodean dalam pekerjaan penelitian.<sup>22</sup>

Menurut pandangan Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy bahwa yang dimaksud dengan metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>23</sup>

Sejalan dengan definisi tersebut Kirk dan Miller, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.<sup>24</sup>

Dengan demikian penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan atas pandangan fenomenologis dalam satu setting secara utuh, maksudnya berusaha memahami suatu kejadian dalam kaitannya dengan individu individu dalam situasi tertentu. Dengan kata lain bahwa penelitian kualitatif mendasarkan pada fenomena yang

---

<sup>22</sup>Sanapiah Faisal, Penelitian Kualitatif Dasar-dasar dan Aplikasinya, YA 3, Malang, Cet. I, 1990, hal. 1

<sup>23</sup>Lexy J. Moleong, Op. Cit., hal. 3

<sup>24</sup>I b i d, hal. 3

terjadi dalam masyarakat, dengan tujuan menemukan teori berkenaan dengan setting alamiah.

## 2. Alasan Memilih Metodologi Kualitatif

Penelitian kualitatif, sebagai sebuah metode penelitian, sama halnya dengan sebuah alat. Secara rinci mengapa penulis menggunakan pendekatan kualitatif, ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Penelitian kualitatif berguna untuk mendiskripsi kan fenomena guna melahirkan teori<sup>25</sup>.
- b. Karena fokus penelitian penulis adalah Dakwah Islamiyah pada masyarakat perumahan, yang mana merupakan masyarakat yang kompleks, sehingga lebih sesuai bila menggunakan metode penelitian kualitatif.
- c. Berkenaan dengan fokus penelitian tersebut, maka perlu untuk mendiskripsikan proses Dakwah Islamiyah yang ada. Untuk itu diperlukan penelitian yang humanistis sifatnya, yaitu dengan menggunakan metode kualitatif.
- d. Karena masih sedikitnya penelitian-penelitian yang dilakukan disini, sehingga mendorong penulis untuk mengadakan penelitian secara kualitatif.

---

<sup>25</sup> Sanapiah Faisal, Op. Cit., hal.22

## B. Tahap-Tahap Penelitian

### 1. Pra Lapangan

#### a. Penjajakan Lapangan ( Preliminary Studies )

Sekitar pertengahan bulan Maret 1995, penulis datang ke perumahan Randuagung dalam rangka studi pendahuluan lapangan. Setelah kurang lebih satu minggu melihat fenomena-fenomena yang ada di masyarakat, penulis kemudian dapat menemukan masalah, serta topik penelitian. Yaitu tentang Dakwah Islamiyah pada masyarakat perumahan Randuagung

#### b. Penentuan Lapangan ( lokasi penelitian )

Berdasarkan alasan tersebut diatas, maka langkah selanjutnya peneliti menentukan perumahan Randuagung kecamatan Kebomas kabupaten Gresik sebagai tempat penelitian.

#### c. Membuat Usulan Penelitian

Pada awal bulan pebruari tepatnya tanggal 7 pebruari 1995, peneliti telah mendapatkan pengesahan judul skripsi oleh ketua laboratorium PPAI Fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel atas sepengetahuan Ketua Jurusan.

#### d. Mengurus Perizinan

Setelah usulan penelitian diterima oleh pihak fakultas, mulai saat itu pula penulis diberi izin untuk mengadakan penelitian ke lokasi. Alhamdulillah pihak setempat dengan tangan terbuka menerima

kehadiran peneliti. Namun secara resmi proses per-  
izinan penelitian, baru diperoleh penulis pada  
tanggal 5 Mei 1995.

## 2. Kerja Lapangan

### a. Penentuan Informan.

Penentuan informan dalam penelitian ini di  
gunakan pengukuran melalui prosentase dalam tabel  
dengan maksud bahwa orang-orang yang terpilih untuk  
dijadikan informan telah dianggap dapat memberikan  
informasi sebagaimana yang diharapkan oleh peneliti  
Yaitu tentang kegiatan dakwah Islamiyah diperumahan  
Randuagung.

Langkah awal yang dilakukan pada waktu mema-  
suki lapangan penelitian adalah mencari informasi,  
siapa yang dapat dijadikan informan dalam peneli-  
an ini. Seiring dengan langkah awal ini, peneliti  
mengadakan penelaahan permulaan yaitu bertanya dan  
menggali informasi situasi dan latar penelitian  
kepada orang-orang yang nantinya akan dijadikan  
sebagai informan penelitian.

Adapun persyaratan yang perlu diperhatikan  
untuk menentukan seorang informan, maka perlu di-  
perhatikan persyaratan informan bagi suatu peneli-  
an. Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa seorang  
informan harus jujur, taat pada janji, patuh pada

peraturan, suka bicara, tidak termasuk anggota salah satu kelompok yang bertentangan dalam latar penelitian, dan mempunyai pandangan tertentu tentang suatu hal atau tentang peristiwa yang terjadi. <sup>26</sup>

Dalam hal ini akan muncul nama-nama yang banyak sekali sebagai tempat memburu informasi yang berkaitan dengan apa yang ingin diketahui oleh peneliti. Proses pemunculan nama-nama tersebut lazim dalam dunia penelitian disebut "Snow ball sampling", yaitu proses penyebaran sampel yang seibarat bola salju, pada mulanya kecil kemudian bergulir menggelinding menjadi semakin besar sehingga akhirnya berhenti pada titik kedalaman dan keterincian data atau informasi secara maksimal.

Dari proses inilah peneliti menemukan di antara nama-nama yang banyak tadi, empat orang informan. Mereka itu ialah sebagaimana tercantum dalam tabel dibawah ini :

---

<sup>26</sup> Lexy J. Moleong, Op. Cit., hal. 90

TABEL I  
Penentuan Informan

Nama Informan	Frekuensi	Prosentase
Ibu Mufarrokhah	4	40 %
Bapak Djubairi R	3	30 %
Ibu Ismail	2	20 %
Ibu Tutik	1	10 %
Jumlah	10	100 %

Sumber : Poll Pendapat : tanggal 24 Mei 1995

Sesuai dengan derajat informasi yang di peroleh peneliti, ternyata Ibu Mufarrokhah mengumpulkan skor tertinggi, dengan demikian peneliti menyatakan beliau sebagai key informan dalam penelitian ini. Disusul kemudian bapak Djubairi, ibu Ismail dan ibu Tutik sebagai informan.

Keberadaan seorang key informan yaitu ibu Mufarrokhah diperumahan Randuagung sangat berpengaruh. Hal ini dapat dimaklumi karena beliau adalah seorang ibu Nyai dan juga tokoh masyarakat ( Kepala Desa Giri Kecamatan Kebomas) Yang mana dari beliau, peneliti berharap agar mendapat keterangan tentang Dakwah Islamiyah yang ada diperumahan Randuagung.

Sedangkan bapak Djubairi ini adalah seorang kyai setempat, yang aktif mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan diperumahan Randu Agung dan kederadaannya sudah tidak diragukan.

Ibu Ismail adalah informan kedua yang mana beliau memegang jabatan sebagai ketua dalam pengajian yang diadakan ibu-ibu di lingkungan perumahan tersebut. Dan beliau juga aktif diberbagai kegiatan sosial lainnya, juga ibu Tutik sebagai informan ketiga, beliau sangat membantu dalam kegiatan yang ada, untuk itu penulis berharap mendapatkan keterangan dari beliau, yang berkaitan dengan Dakwah Islamiyah diperumahan tersebut. Karena ketiga orang tersebut sudah lebih dari enam tahun tinggal dilingkungan tersebut, dan beliau-beliau ini orang yang aktif mengisi juga mengikuti kegiatan dilingkungannya. Baik kegiatan yang bersifat keagamaan maupun kegiatan sosial

#### b. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, data sangat penting sekali keberadaannya. Validitas nilai sebuah penelitian sangat ditentukan oleh data. Apabila data yang diperoleh tersebut benar, maka akan sangat berarti sekali penelitian tersebut. Demikian pula sebaliknya, apabila

data tersebut tidak benar, maka akan melahirkan suatu laporan penelitian yang salah. Karena itu untuk memperoleh suatu laporan data yang tepat perlu adanya suatu teknik yang tepat pula.

Teknik-teknik fundamental yang ditumpu kan pada penelitian kualitatif untuk mengumpul kan informasi atau data adalah observasi dan interviu mendalam.<sup>27</sup> Dan teknik pengumpulan da ta tidak terbatas dalam penggunaannya, akan tetapi bisa digunakan teknik-tekniklain dalam suatu penelitian.<sup>28</sup> Untuk melengkapi hasil penelitian, peneliti juga menggunakan teknik-teknik lain yaitu teknik dokumenter.

#### 1. Teknik Observasi

Sebagai alat pengumpulan data, observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian diskriptif.<sup>29</sup> Dalam hal ini observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipatif ( Participant Observation ). Yaitu peneliti ikut melibatkan diri selaku "orang dalam" pada kegiatan yang di

---

<sup>27</sup> Yahya Mansyur, Makalah Penelitian Kualitatif, Fak. Dakwah, Surabaya, 1992, hal. 12

<sup>28</sup> Wahyu Ms, Bimbingan Penulisan Skripsi, Tarsito , Bandung, 1989, hal. 88

<sup>29</sup> Sanapiah Faisal, Op. Cit., hal. 204

laksanakan.

Adapun tahap-tahap observasi dalam penelitian kualitatif ini antara lain :

a. Observasi diskriptif.

Dalam tingkat ini peneliti berusaha untuk memperhatikan aspek yang berkenaan kegiatan dakwah Islamiyah, guna memperoleh gambaran sasaran penelitian secara umum.

b. Observasi terfokus.

Sebagai kelanjutan dari observasi diskriptif ialah observasi terfokus yang berusaha mempersempit fokus permasalahan secara lebih dicermati, mendetail dan terinci.

c. Observasi terseleksi.

Dari fokus yang sudah dicermati demikian mendetail dan rinci itu, kemudian diseleksi untuk dicari hal-hal yang sesuai dengan permasalahan yang diketengahkan oleh peneliti.

## 2. Teknik Interview

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Lexy J. Moleong, Op. Cit., hal. 135

Dengan wawancara ini, peneliti dapat menanyakan pada informan tentang fokus penelitian. Dan juga dapat dilacak tentang hal-hal yang tak tampak, yang tersembunyi di "Musium Batin" subyek yang diteliti.<sup>31</sup>

Dalam tehnik interview ini peneliti menggunakan tehnik wawancara tak berstruktur. Sehingga memungkinkan peneliti bersikap luwes arahnya bisa lebih terbuka guna mendapatkan informasi yang lebih kaya prediksi dan memungkinkan pula terjadi hubungan yang harmonis antara peneliti dengan informan penelitian.

### 3. Tehnik dokumenter

Tehnik ini digunakan sebagai pelengkap dari tehnik-tehnik sebelumnya. Tehnik dokumentasi ini berguna sebagai alat mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger agenda dan sebagainya.<sup>32</sup>

Dari tehnik tersebut peneliti dapat mengetahui keberadaan kegiatan dakwah Islamiyah, yang berguna sekali untuk dijadikan acuan atau referensi dalam pembahasan laporan nanti.

---

<sup>31</sup> Sanapiah Faisal, Op. Cit., hal. 77

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Rineka Cipta, Jakarta, Cet. IX, 1993, hal. 202.

### c. Instrumen Pengumpulan Data

Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, maka dalam hal ini peneliti sendiri yang berperan sebagai instrumen yang paling utama dilapangan. Disini peneliti akan terjun langsung ke site penelitian selaku tangan pertama dalam-pengumpulan data atau informasi. Lexy menyatakan bahwa mencari tahu dalam pengumpulan data lebih banyak bergantung pada diri peneliti sendiri sebagai alat pengumpul data.<sup>33</sup>

Walaupun demikian tidak mengabaikan instrumen lain dalam pengumpulan data. Disini peneliti juga menggunakan alat bantu berupa tape recorder sebagai perekam data dan catatan penelitian.

### 3. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>34</sup>

Kegiatan analisis data kualitatif pada hakekatnya, terletak pada pelulusan atau penuturan

---

<sup>33</sup> Lexy J. Moleong, Op. Cit., hal. 19

<sup>34</sup> I b i d, hal. 103

tentang apa yang berhasil kita pahami berkenaan dengan masalah-masalah yang diteliti. Namun prosedur analisis data kualitatif sukar dispesifikkan sejak awal. Karena lebih bersifat open ended dan harus disesuaikan dengan data atau informasi di lapangan.<sup>35</sup> Meskipun demikian bukan berarti tidak dapat dianalisis. Disini terdapat serangkaian strategi agar dapat mengatur, mengelola dan mengevaluasi dalam analisis data. Salah satu bentuk strategi yang di maksud oleh peneliti ialah induksi konseptualisasi. Artinya penulis bertitik tolak dari data untuk di bangun menjadi suatu konsep, hipotesis dan teori. Lazim strategi analisis semacam ini disebut " Grounded Theory ".

a. Kategori Properties

Bagaian yang pokok dari setiap teori ini adalah kategori-kategori dan sifat-sifat yang dapat dimengerti disatu pihak dan hipotesis-hipotesis di pihak lain. Kategori-kategori adalah konsep-konsep melalui apa data kita bandingkan. Sebuah kategori, dengan kata lain

---

<sup>35</sup> Sanapiah Faisal, Op. Cit., hal. 39

adalah suatu konsep yang dapat di gunakan untuk menegaskan persamaan dan perbedaan dari apa saja yang dapat diperbandingkan.<sup>36</sup>

Kategori tersebut berfungsi untuk menggambarkan dan membatasi data, dan bila saling dihubungkan akan diperoleh suatu hipotesis yang menjelaskan data tersebut.<sup>37</sup>

#### b. Crossing

Kategori beserta propertiesnya yang telah dikemukakan, langkah berikutnya adalah crossing atau menyilangkannya sehingga membentuk suatu hipotesis.

#### c. Hipotesis

Penyilangan antara kategori dan sifat-sifatnya akan menghasilkan hipotesis yang sifatnya usulan. Sebuah hipotesis selalu diuji dilapangan dengan mengkonfirmasi pada informan yang telah ditentukan. Perkembangan sebuah hipotesis akan menyarankan sebuah perbandingan dengan perolehan data untuk menyokong atau menyangganya.

---

<sup>36</sup> Stuart A. Schlagel, Grounded Reseach di dalam Ilmu-Ilmu Sosial, Pusat Latihan Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Darussalam, Aceh, Cet. IV, 1981, hal. 12

<sup>37</sup> I b i d, hal. 13

#### d. Konfirmasi

Hipotesa-hipotesa yang telah diperoleh dan telah diuji, dibandingkan dengan analisis yang muncul akan menghasilkan hipotesis yang benar, dari langkah konfirmasi yang dilakukan Mencocokkan hipotesis yang telah dibuat dan sudah benar inilah yang dinamakan discovery.

#### e. Penemuan ( discovery )

Penulis mengkonfirmasikan hipotesis , terus menerus dengan key informan, dan pada tahap ini akhirnya menghasilkan informasi baru yang merupakan temuan dari suatu penelitian.

### C. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

#### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana dikemukakan, bahwa peneliti adalah sebagai instrumen penelitian. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan - peneliti pada latar penelitian, agar diperoleh data yang lengkap dan perpanjangan keikutsertaan peneliti ini memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan mempunyai maksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan, yaitu tentang Dakwah Islamiyah di perumahan Randuagung yang sedang diteliti. Kemudian memusatkan pada hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan berkesinambungan agar diperoleh data yang sesuai dengan yang diharapkan.

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam triangulasi data sebagai tehnik pemeriksaan keabsahan data peneliti mengumpulkan data dari berbagai pihak, dari informan dan key informan. Hal yang demikian ini peneliti lakukan secara berulang-ulang dari informan satu ke informan yang lain, guna memperoleh data yang valid.

Terdapat empat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan keabsahan data

yang memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, penyidik dan penggunaan teori.

#### 4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara meng-ekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk analitik dengan rekan-rekan sejawat.

Teknik ini bermaksud untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, dan memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai men-jajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.

#### 5. Uraian Rinci

Dalam penelitian kualitatif harus ada apa yang dinamakan "Thick Description" atau uraian rinci. Teknik ini menghendaki peneliti melaporkan hasil penelitiannya secara rinci dan secermat mungkin sehingga dapat menggambarkan tempat penelitian dengan jelas. Dalam hal ini adalah uraian tentang Dakwah Islamiyah diperumahan Randuagung sebagai pusat penelitian bagi penulis.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup>Lexy J. Moleong, Op. Cit., hal. 175 - 183